

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetik merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang, baik untuk pria maupun wanita. Produk kosmetik tersebut dipakai setiap hari dan secara berulang mulai dari ujung kaki sampai ujung rambut. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 445/MenKes/1998 Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar badan yaitu epidermis, rambut, kuku dan organ gental bagian luar, gigi dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit.

Penggunaan kosmetik bagi wanita sangatlah penting, karena dengan menggunakan kosmetik wanita akan terlihat lebih cantik dan mempesona. Hal ini akan memicu tingginya penggunaan kosmetik yang sesuai dengan pengertiannya menurut Wasitaatmadja (1997) penggunaan kosmetik adalah mempercantik diri yaitu usaha untuk menambah daya tarik agar lebih disukai orang lain.

Salah satu produk kosmetik yang paling banyak disukai oleh wanita yaitu pewarna bibir yang di kenal sebagai lipstik. Pewarna bibir merupakan sediaan kosmetika di gunakan untuk mewarnai bibir dengan sentuhan artistic sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tatarias wajah. Kosmetika rias bibir selain untuk merias bibir ternyata disertai juga dengan bahan untuk meminyaki dan melindungi bibir dari lingkungan yang merusak, misalnya sinar ultraviolet. Ada beberapa macam kosmetika rias bibir, yaitu lipstik, krim bibir (lip cream), pengkilap bibir (lip glos) pengaris bibir (lipliner) dan lip sealer (Wasitaatmadja, 1997).

Pemanfaatan zat warna alami dalam formulasi lipstik adalah upaya untuk menghindari penggunaan pewarna sintetik yang berbahaya. Zat warna alami merupakan zat warna yang di peroleh dari tumbuhan, hewan atau dari sumber

mineral. Zat warna ini sejak dahulu telah di gunakan untuk pewarna makanan dan sampai sekarang penggunaanya secara umum di anggap lebih aman dari pada zat warna sintetis.

Waktu singkat hasil sampling dan pengujian kosmetik tahun 2005 terhadap 10.800 sampel kosmetik menunjukan, terdapat 124 sample (1,24%) tidak memenuhi syarat, diantaranya produk ilegal atau tidak terdaftar salah satunya adalah sediaan lipstik. Bahan-bahan yang dilarang dalam sediaan tersebut adalah merkuri dan Rhodamin B (Alianurhasanah,dkk., 2012)

Rhodamin B merupakan golongan santenthenes dyes. Rodamin adalah bahan kimia yang di gunakan untuk pewarna merah pada industri tekstil dan plastik. Rodamin B adalah pewarna sintetis yang berasal dari metanlinilat dan di panel alanin. Rhodamin B sering disalah gunakan untuk pewarna pangan serta kosmetik dengan tujuan menarik perhatian konsumen. Penggunaan rhodamin B pada makanan dan kosmetik dalam waktu lama akan mengakibatkan kanker dan gangguan fungsi hati. Namun demikian, bila terpapar rhodamin B dalam jumlah besar maka dalam waktu singkat akan terjadi gejala akut keracunan rhodamin B. Bila rhodamin B tersebut masuk melalui makanan akan mengakibatkan iritasi pada saluran pencernaan dan mengakibatkan gejala keracunan dengan urine yang berwarna merah maupun merah muda. Jika terpapar pada bibir dapat menyebabkan bibir akan pecah – pecah, kering dan gatal. Bahkan, kulit bibir terkelupas (Yuliyanti, 2007).

Pencegahan efek samping yang berbahaya akibat pemakaian bahan pewarna rhodamin B, dapat diatasi dengan penggunaan pewarna alami sebagai pengganti pewarna sintetis. Penggunaan zat warna alam lebih dikaitkan dengan unsur seni, sehingga mempunyai harga jual yang tinggi (Lestari,dkk., 2001). Menurut Vishwakarma (2011) bahan penyusun sediaan lipstik hendaknya berasal dari bahan alam yang lebih menguntungkan dari pada bahan sintetis karena memiliki toleransi pada kulit, sehingga tidak menimbulkan iritasi yang berat terhadap bibir. Beberapa tanaman dapat dimanfaatkan sebagai pewarna pada lipstik sebagai salah satu contoh adalah beras merah.

Beras merah (*Oriza nivara*) diduga memiliki beberapa keunggulan diantaranya memiliki senyawa flavonoid. Kelompok senyawa flavonoid beras merah telah diketahui adalah kelompok senyawa antosianin. Senyawa antosianin pada beras dapat membentuk pigmen merah pada beras. Selain itu itu antosianin berfungsi untuk menangkal serangan radikal bebas, sehingga sangat berguna untuk pencegahan kanker dan penuaan dini (Lila Prastyaharasti, 2014).

Menurut hasil analisis Departemen Kesehatan Republik Indonesia, beras merah tumbuk atau tepung beras memiliki kandungan antosianin yang masih sangat beragam dan berkisar antara 0.34-93.5 µg. Selain itu beras merah juga mengandung protein sebesar 7.30%, 4.20% besi, dan 0.34% vitamin B1 (Damanhuri, 2005; Hernani dan Rahardjo, 2005).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh konsentrasi serbuk beras merah terhadap penampilan fisik lipstik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana memformulasikan dan mengevaluasi sediaan lipstik beras merah (*Oryza nivara*)?
2. Bagaimana pengaruh variasi konsentrasi beras merah (*Oryza nivara*) sebagai pewarna alami dan kestabilan serta penampilan fisik lipstik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memformulasikan dan mengevaluasi sediaan lipstik beras merah (*Oryza nivara*)
2. Mengetahui pengaruh variasi konsentrasi beras merah (*Oryza nivara*) sebagai pewarna alami dan kestabilan serta penampilan fisik lipstik

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti
Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai formulasi suatu sediaan lipstik dari warna merah alami
2. Untuk Instansi

Dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan referensi untuk penelitian terkait untuk bidang yang sama

3. Untuk Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pedoman kepada masyarakat tentang bahan makanan yang dapat dimanfaatkan sebagai produk perawatan herbal.

